

GAMBARAN PEMERIKSAAN HBsAg PADA IBU HAMIL DI KLINIK ARIA MEDISTRA KABUPATEN SEMARANG

Overview Of HbsAg Examination In Pregnant Women at Aria Medistra Clinic Semarang Regency

Pangeling Impian Nugrahanti ¹, Herlisa Anggraini ², Aprilia Indra Kartika ³

Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : pangelinimpian@gmail.com ¹, herlisa@unimus.ac.id ²

Abstrak

Hepatitis B merupakan penyakit infeksius yang diakibatkan oleh infeksi virus Hepatitis B (VHB). Penularan penyakit ini dapat melalui horizontal dan vertikal, penularan secara horizontal terjadi pada 1 individu dengan virus Hepatitis B ke individu lain melalui kontak langsung, penularan secara vertikal terjadi dari ibu hamil yang terinfeksi Hepatitis B ke janin yang dikandungnya melalui plasenta atau saat proses persalinan. Sehingga harus dilakukan deteksi penyakit Hepatitis B pada ibu hamil. Salah satu cara deteksi virus Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan HBsAg menggunakan Rapid Test Metode Imunokromatografi. Berdasarkan data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care di praktik mandiri bidan Minarti, STr.Keb pada periode Maret 2021-Februari 2022 sebanyak 350 orang. Tercatat sebanyak 120 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg di Klinik Aria Medistra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran HBsAg pada ibu hamil di Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang. Jenis penelitian adalah deskriptif, sampel diambil secara random dengan metode consecutive sampling kemudian sampel diperiksa dengan rapid test di Klinik Aria Medistra. Hasil pemeriksaan menunjukkan dari total sampel 120 ibu hamil ditemukan hasil pemeriksaan HBsAg 1 pasien ibu hamil dengan persentase 0,83% usia kehamilan trimester III memiliki hasil positif HBsAg, dan sisanya 119 pasien dengan persentase 99,17% hasil HbsAg negatif. Berdasarkan usia kehamilan pada ibu hamil trimester I 48 orang (40%) , trimester II 49 orang (40,83%), trimester III 22 orang (18,34%) didapatkan hasil negatif.

Kata Kunci : Hepatitis B, HBsAg, Ibu hamil.

Abstract

Hepatitis B is an infectious disease caused by infection with the Hepatitis B virus (HBV). Transmission of this disease can be through horizontal and vertical, horizontal transmission occurs in 1 individual with hepatitis B virus to other individuals through direct contact, vertical transmission occurs from pregnant women infected with Hepatitis B to the fetus they contain through the placenta or during childbirth. So it is necessary to detect hepatitis B in pregnant women. One of the ways to detect Hepatitis B virus in pregnant women is HBsAg examination using the Immunochromatographic Rapid Test Method. Based on data from pregnant women who carried out Antenatal Care examinations at the independent practice of the Minarti midwife, STr.Keb in the period March 2021-February 2022 as many as 350 people. There were 120 pregnant women who did the HBsAg examination at the Aria Medistra Clinic. The purpose of this study was to determine the description of HBsAg in pregnant women at the Aria Medistra Clinic, Semarang Regency. The type of research is descriptive, the sample is taken randomly with consecutive sampling method then the sample is examined by rapid test at Aria Medistra Clinic. The results of the examination showed that from a total sample of 120 pregnant women, 1 patient with a percentage of 0.83% of pregnancy in the third trimester of pregnancy was found to have a positive HBsAg result, and the remaining 119 patients with a percentage of 99.17% had a negative HBsAg result. Based on gestational age in the first trimester of pregnancy 48 people (40%), second trimester 49 people (40.83%), third trimester 22 people (18.34%) got negative results.

Keywords : Hepatitis B, HBsAg, Pregnant women.

PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan penyakit infeksius yang diakibatkan oleh infeksi virus Hepatitis B (VHB). Penularan penyakit hepatitis B dapat terjadi secara horizontal dan vertical. Penularan secara horizontal terjadi pada 1 individu dengan virus hepatitis B ke individu lain melalui kontak langsung, penularan secara vertikal dapat terjadi dari ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B ke janin yang dikandungnya melalui plasenta atau saat proses persalinan (Rahmawati dan Ferry, 2018).

Pemeriksaan Hepatitis B pada saat kehamilan harus dilakukan sedini mungkin minimal satu kali pada masa kehamilan. Pemeriksaan bisa dilakukan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga selama masa kehamilan. Hepatitis dapat timbul pada ketiga trimester kehamilan dengan angka kejadian yang sama. Menurut sebuah penelitian, sejumlah 9,5% hepatitis virus terjadi pada trimester I, 32% pada trimester II, dan 58% terjadi pada trimester III. (Gede, 2008).

Ibu hamil harus mengetahui status hepatitis B untuk mencegah penularan virus bayi baru lahir selama persalinan, jika saat hamil ibu didiagnosis mengidap hepatitis B. Tindakan dapat segera dilakukan untuk mempersiapkan proses persalinan demi mencegah penularan penyakit kepada bayinya (Kemenkes RI, 2020).

Data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di praktik mandiri bidan Minarti, STr.Keb pada periode Maret 2021-Februari 2022 sebanyak 350 orang. Tercatat sebanyak 120 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg di Klinik Aria Medistra. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pemeriksaan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil masih sangat rendah, sehingga memiliki potensi peningkatan kasus penularan Hepatitis B dari ibu ke bayi.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Klinik Aria Medistra Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengambil data ibu hamil di praktik mandiri bidan yang bekerjasama dengan Klinik Aria Medistra, pengisian kuesioner, dan melakukan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil.

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi adanya HBsAg pada ibu hamil di Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan gambaran hasil pemeriksaan HBsAg secara kualitatif pada ibu hamil berdasarkan trimester ke I,II, dan III di Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang.

METODE

Metode *consecutive* sampling dengan melakukan pemeriksaan HBsAg metode Imunokromatografi menggunakan Rapid Test stik dengan sampel darah serum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang didapatkan hasil :

Tabel 1

Distribusi pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persen (%)
Positif	1	0,83
Negatif	119	99,17

Tabel 1 menunjukkan hasil pemeriksaan HbsAg pada ibu hamil di Klinik Aria Medistra Kabupaten Semarang ditemukan 1 (satu) orang ibu hamil positif HbsAg (0,83%) dari 200 ibu hamil yang menjadi responden.

Tabel 2

Distribusi hasil pemeriksaan HBsAg berdasarkan Trimester I,II,III

Trimester	Positif		Negatif	
	Jumlah	%	Jumlah	%
I	0	0	48	40
II	0	0	49	40,83
III	1	0,83	22	18,34

Tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan HBsAg positif tidak ditemukan pada ibu hamil trimester pertama dan kedua, hanya ditemukan pada 1 (satu) ibu hamil trimester ketiga (0,83%).

Hasil Persentase HBsAg positif pada ibu hamil di Klinik Aria Medistra (0,83%) berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu hamil dengan HBsAg positif. Hasil kuesioner pada responden ditemukan, responden merupakan ibu rumah tangga dan memahami tentang penyakit Hepatitis B yaitu penyakit kuning dan bisa menular. Hasil diperoleh data bahwa responden semasa remaja tidak melakukan pergaulan bebas seperti aktivitas seksual, pecandu narkoba, pemakaian tattoo, dan pemakaian akupuntur. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tidak ada keluarga yang mempunyai riwayat penyakit Hepatitis B, dan belum pernah divaksin, tetapi responden mengakui pernah melakukan terapi bekam basah.

Fatahillah, et al (2020) menyatakan bahwa terapi bekam adalah pengobatan alternatif kuno dengan meletakkan cup khusus di kulit seseorang selama beberapa menit untuk menciptakan isapan, terapi bekam basah dengan memberikan tusukan jarum. Darah yang keluar dari proses bekam basah adalah darah yang sudah tidak berguna lagi, jika peralatan terkontaminasi darah dan tidak disterilkan dengan benar menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui darah menyebar.

Persentase HBsAg negatif pada ibu hamil ada (99,17%). Hasil kuesioner diperoleh 0,05% ibu hamil adalah ibu rumah tangga, sejumlah 0,83% ibu hamil bekerja di bidang kesehatan, sejumlah 0,033% ibu hamil bekerja sebagai buruh, dan 0,025% tidak menyebutkan pekerjaannya. Ibu hamil dengan status HBsAg negatif diperoleh 0,05% tidak mengetahui tentang penyakit Hepatitis B maupun

penularan penyakit tersebut. Responden dengan hasil HBsAg negatif menyatakan tidak pernah melakukan pergaulan bebas seperti aktivitas seksual, pecandu narkoba, pemakain tattoo, pemakaian akupuntur dan belum pernah divaksin Hepatitis B. Hasil kuesioner penelitian pada responden tidak ada dari keluarga yang mempunyai riwayat penyakit Hepatitis B.

Hepatitis B merupakan bentuk penyakit yang lebih serius dibandingkan dengan jenis lain. Penderita Hepatitis B bisa terjadi pada setiap orang dari semua golongan umur, ada beberapa hal yang dapat menyebabkan virus Hepatitis B ini menular. Secara vertikal dan penularan vertikal terjadi dari ibu yang mengidap virus Hepatitis B kepada bayi yang dilahirkan, yaitu pada saat persalinan atau kecacatan pada janin, namun infeksi saat kehamilan berkaitan dengan berat lahir rendah dan lahir premature. Penularan ke bayi lebih besar terjadi ibu infeksi pada trimester III, yaitu 10% pada trimester pertama dan kedua, 60-90% pada trimester III. (Cunningham, 2005).

Zang (2004) menuliskan bahwa risiko akan menjadi lebih besar apabila ibu yang berstatus HBsAg 70-90% dari anak-anak mereka akan tumbuh dengan infeksi HBV kronis apabila tidak diterapi, saat masa neonates antigen Hepatitis B muncul dalam darah 2.5% bayi yang lahir dari ibu yang telah terinfeksi. Hal ini menunjukkan bahwa infeksi terjadi pada saat janin melewati jalan lahir. Virus yang terdapat dalam cairan amnion, kotoran dan darah ibu merupakan sumber penularan virus. Bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi menjadi antigenesis sejak usia 2-5 tahun, adapula bayi-bayi yang lahir dari ibu dengan HBsAg positif tidak terpengaruh hingga dewasa.

Gambar 1:
Pengisian kuisisioner



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

1. Satu sampel ibu hamil (0.83%) positif HBsAg.
2. HBsAg positif ditemukan pada ibu hamil ditrimester III dan tidak ditemukan adanya HBsAg positif pada ibu hamil ditrimester I dan II.

SARAN

1. Pada ibu hamil yang didapatkan hasil positif, lebih menyadari pentingnya pemeriksaan secara berkala untuk mencegah penularan Hepatitis B secara vertical dari ibu ke bayi agar dapat dilakukan diagnose sejak dini dan pengobatan yang tepat.
2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Cunningham. 2005. *Obsetri Wiliam 21th*. Jakarta: EGC

Fatahillah, A., Suhardi, K., & Akbar, Z. 2020. *Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Bekam*

Gede, S, 2008. Penyakit Infeksi. In Abdul, S., Rachimchadi, T., Wiknjosastro, G. (Ed.) *Ilmu Kebidanan*. Edisi keempat. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono

Kemenkes RI. 2020 *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2*.

Rahmawati dan Ferry, 2018. Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di UPTD puskesmas Cepiring. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Zhang. 2004. *BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah)* Yogyakarta: Nuha Medika.